

## ***EARNINGS MANAGEMENT: FREE CASH FLOW, LEVERAGE, PROFITABILITY MODERATED BY FIRM SIZE***

**Ricardo Hadi Widjaja & Liana Susanto**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

*Email: [cyberricardo@rocketmail.com](mailto:cyberricardo@rocketmail.com)*

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the effect of free cash flow, leverage, and profitability on earnings management with firm size as a moderating variable on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The research uses a sample of 71 companies each year. The method of analysis used is panel data regression analysis with E-views 9.0. The results of the research with a significance level of 5% shows that free cash flow and profitability have no effect on earnings management while leverage has a negative effect on earnings management. Firm size strengthen the effect of leverage on earnings management and firm size does not moderate the effect of profitability on earnings management.*

**Keywords:** *Free cash flow, Leverage, Profitability, Firm Size, Earnings Management*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas bersih, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 perusahaan setiap tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views* 9.0. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa arus kas bersih dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Arus kas bersih, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

### **Latar Belakang**

Semua perusahaan bisa terus ada dan maju karena memiliki tujuan yang sama, yaitu *going concern* yang berarti tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat dan akan terus ada untuk beroperasi ke depannya, serta tujuan perusahaan yang tak kalah pentingnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan demi para investor pemegang saham perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan dari investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Melalui angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, pengguna laporan keuangan bisa mengevaluasi dan menganalisis rasio yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Manajer merupakan agen yang diberikan kepercayaan pemilik perusahaan (investor) untuk mengatur dan mengelola perusahaan tempat investor menanamkan modalnya. Salah satu dari banyak tanggung jawab seorang manajer adalah berupa penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan tepat. Laporan keuangan ini merupakan alat evaluasi kinerja manajer dan kinerja perusahaan.

Suwardjono (2014) menyatakan bahwa suatu keadaan dimana pihak manajer memiliki lebih menguasai informasi dibandingkan pihak eksternal dikenal sebagai asimetri informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi membuat manajer memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tertentu yang bersifat *opportunistic*, misalnya untuk memperoleh bonus, menghindari biaya politik, menghindari pelanggaran perjanjian utang, dan memengaruhi keputusan pasar modal.

Riske dan Basuki (2013) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu intervensi yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal sehingga manajemen dapat melakukan permainan laba berupa menaikkan, menurunkan, dan meratakan laba. Manajemen melakukan memperbesar maupun memperkecil angka-angka komponen laporan keuangan demi menyembunyikan dan mengubah informasi yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Melalui dilakukannya manajemen laba, perusahaan seakan-akan memiliki kualitas laba yang stabil dan baik, diharapkan dengan laba baik yang dilaporkan mendapat respon positif dari investor dan pasar.

Peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain *free cash flow*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size*.

## Kajian Teori

*Positive Accounting Theory*. Terdapat tiga hipotesis dari Watts dan Zimmerman (1978) yang mengatakan bahwa teori akuntansi positif dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak secara konservatif. Ketiga hipotesis yang dimaksud adalah *political cost hypothesis*, *bonus plan hypothesis*, dan *debt covenant hypothesis*. *Political cost hypothesis* (hipotesis biaya politik) menyatakan bahwa manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang mengalihkan laba yang dilaporkan dari masa kini menuju ke masa depan apabila biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar. *Bonus plan hypothesis* (hipotesis rencana bonus) menjelaskan bahwa karena manajer mengharapkan imbalan yang tinggi, maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan perolehan laba dari periode masa depan ke periode masa kini. *Debt covenant hypothesis* (hipotesis kontrak utang) menjelaskan bahwa manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang mengalihkan laba periode masa depan ke periode masa kini jika perusahaan semakin dekat melanggar kesepakatan utang.

*Agency Theory*. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa *agent* dan *principal* adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan fungsinya. *Agent* dapat dibatasi dengan adanya pihak *principal* yang menetapkan insentif yang tepat bagi *agent* dan memonitor untuk membatasi aktivitas *agent* yang menyimpang. Hal tersebut dapat menjadi alasan kuat *agent* untuk tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*

*Information Asymmetry*. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa *principal* dan *agent* adalah pihak-pihak yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya. Terdapat alasan kuat bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. *Principal* dapat mengatasinya dengan melakukan *monitoring* untuk membatasi aktivitas *agent* yang menyimpang dan menetapkan insentif yang tepat bagi *agent*.

Manajemen laba. Fahmi (2013) menyatakan bahwa suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan disebut dengan manajemen laba. Menurut Scott (2015) manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu. Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi tersebut yaitu manajemen laba adalah usaha manajemen untuk mengatur laba demi

memenuhi harapan pihak internal dan eksternal perusahaan dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu

*Free Cash Flow.* Ross, Westerfield, dan Jordan (2010) menyatakan bahwa *free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi aset. Sartono (2010) menyatakan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi diprediksi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Kelebihan *freecash flow* cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan sehingga kepentingan antara prinsipal dan agen menjadi tidak sejajar. Apabila *free cash flow* tidak diinvestasikan atau digunakan secara maksimal atau tidak diporsikan untuk dibagikan dalam bentuk dividen pemegang saham, maka hal ini akan memicu masalah keagenan. Manajer cenderung memilih untuk berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan kemakmuran diri mereka sendiri. Akibatnya, perusahaan akan berada pada posisi pertumbuhan yang rendah. Pada perusahaan yang mempunyai *free cash flow* yang tinggi, perusahaan lebih cenderung melakukan manajemen laba akrual diskresioner. Herlambang, Halim, dan Haryetti (2017) dan Welvin dan Arleen (2010) yang menyatakan *free cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2016) yang menyatakan *free cash flow* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management* dan Fitri (2017) yang menyatakan *free cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*.

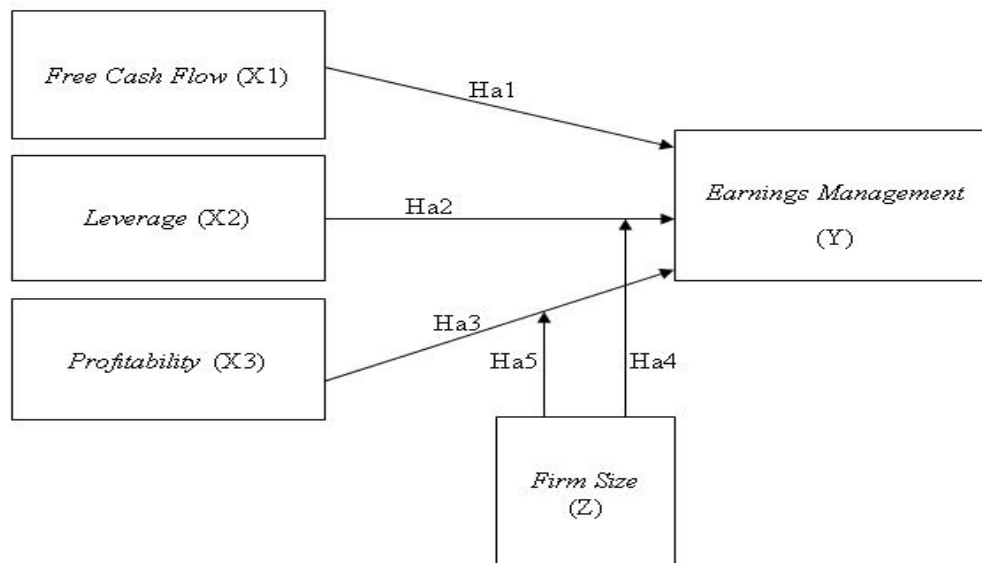
*Leverage.* *Leverage* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010). Menurut Sjahrial (2009), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap yang berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika *leverage*-nya tinggi, berarti utang yang dimiliki perusahaan banyak serta menyebabkan munculnya tanggung jawab yang bisa berbahaya bagi kemampuan *going concern* perusahaan, dan biasanya jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan membuat para investor menjauhi perusahaan itu karena investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Untuk menarik kembali minat investor dengan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat atau baik, maka perusahaan diperkirakan akan melakukan manajemen laba demi membuat laba tampak besar. Fitri, Muda, dan Badaruddin (2018), Amertha, Ulupui, dan Putri (2014), Kaushik dan Kumar (2018), Purnama (2017), dan Fitri (2017) melakukan penelitian yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang, Halim, dan Haryetti (2017), Welvin dan Arleen (2010), Kurniasih (2016), Nalarreason dan Mardiaty (2019), Anugerah dan Simanjuntak (2018), dan Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosena, Mulyani, dan Prayogo (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *earnings management*.

*Profitabilitas.* Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi (Kasmir, 2014). Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang semakin tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada saat laba yang dihasilkan perusahaan kecil, kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berupa peningkatan laba semakin meningkat karena laba yang besar menandakan kinerja manajer bagus yang berarti manajer aman dari risiko pemecatan jabatannya dan manajer mampu mempertahankan kepemilikan saham investor. Fitri, Muda, dan Badaruddin (2018), Rahayu (2018), dan Purnama (2017) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management* serta Aprina dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa *profitability* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management* dan Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012). Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh *total asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Utang akan meningkat seiring bertambahnya ukuran perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang jauh lebih kompleks yang membutuhkan dana lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika perusahaan memiliki utang yang besar, maka perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan membuat para investor menjauhi perusahaan itu karena kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Untuk menarik kembali minat investor dengan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat atau baik, maka manajer diperkirakan akan melakukan manajemen laba. Kemudian semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa aset lancar maupun aset tidak lancar yang berguna untuk mendukung operasional perusahaan untuk melakukan aktivitas produksi demi memenuhi permintaan produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu memenuhi permintaan produk dan bahkan mampu menjual produk lebih banyak. Pada saat laba yang dihasilkan perusahaan besar, kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berupa peningkatan laba semakin menurun karena laba yang besar menandakan kinerja manajer bagus yang berarti manajer aman dari risiko pemecatan jabatannya dan manajer mampu mempertahankan kepemilikan saham investor di perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Muda, dan Badaruddin (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *earnings management*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Muda, dan Badaruddin (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anugerah dan Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management*. Sementara hasil dari penelitian yang dilakukan Rosena, Mulyani, dan Prayogo (2016) menyatakan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- Ha1: *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Management*.
- Ha2: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Management*.
- Ha3: *Profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earnings Management*.
- Ha4: *Firm Size* memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Management*.
- Ha5: *Firm Size* memperkuat pengaruh *Profitability* terhadap *Earnings Management*.

## Metodologi

Objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method*. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel di antaranya adalah 1. perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, 2. perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah, 3. perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember, dan 4. perusahaan manufaktur yang konsisten memperoleh laba selama periode penelitian. Jumlah data yang memenuhi syarat 71 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas yang merupakan variabel independen dan *earnings management* sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Earnings management*. Dalam penelitian ini *earnings management* diukur melalui *discretionary accrual* yang diperoleh dari hasil selisih *total accrual* dengan *non-discretionary accrual*. Untuk menghitung *discretionary accrual*, menurut Sulistiawan (2011) digunakan *Modified Jones Model* dengan formula:

$$DAC_{i,t} = (TAC_{i,t} / TA_{i,t-1}) - NDACC_{i,t}$$

*Free cash flow.* Dalam penelitian ini, rumus *FCF* menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) adalah sebagai berikut:

*Free Cash Flow = Net cash provided by operating activities - capital expenditures – dividend*

*Leverage.* Dalam penelitian ini, *leverage* menurut Kasmir (2014) diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dengan formula:

$$DAR = (Total\ Debt / Total\ Assets) \times 100\%$$

Profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas menurut Tandelilin (2010) diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* dengan formula:

$$ROA = (Earning\ after\ tax / Total\ assets) \times 100\%$$

Ukuran perusahaan. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Suryani (2010) dapat diukur dari nilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (*Ln*) dengan formula:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan model terbaik. Beberapa pengujian yang dimaksud adalah uji Chow dan uji Hausman. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

### **Hasil Uji Statistik**

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa Variabel *earnings management* yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* memiliki nilai median sebesar 0.362378, nilai maksimum sebesar 4.009403, nilai minimum sebesar 0.051992, dan nilai *mean* sebesar 0.398283 dengan standar deviasi sebesar 0.308301. Variabel *free cash flow* memiliki nilai median sebesar 0.006479, nilai maksimum sebesar 1.56E+11, nilai minimum sebesar -4.24E+09, dan *mean* sebesar 1.06E+09 dengan standar deviasi sebesar 1.17E+10. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* memiliki nilai median sebesar 0.378332, nilai maksimum sebesar 0.844782, nilai minimum sebesar 0.000609, dan *mean* sebesar 0.401823 dengan standar deviasi sebesar 0.181979. Variabel *profitability* yang diproksikan dengan menggunakan *Return on* memiliki nilai median sebesar 0.102190, nilai maksimum sebesar 2.244585, nilai minimum sebesar 0.000353, nilai *mean* sebesar 0.149079 dengan standar deviasi sebesar 0.222143. Variabel *firm size* yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural memiliki nilai median sebesar 28.45302, nilai maksimum sebesar 33.47373, nilai minimum sebesar 25.64046, dan nilai *mean* sebesar 28.59827 dengan standar deviasi sebesar 1.560115.

Uji pemilihan model terbaik. Pengujian pertama yang akan dilakukan adalah uji Chow kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman. Tujuan dilakukannya uji Chow adalah untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan menggunakan FEM (*fixed effect model*) atau PLS (*pooled least square*). Hasil *cross-section F* sebesar 0.0000. Oleh karena nilai probabilitas dari *cross-section F* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian masih berlanjut dengan dilakukannya pengujian kedua yaitu uji Hausman untuk menentukan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Kemudian hasil *cross-section F*

sebesar 0.0099. Probabilitas dari *cross-section* ini nilainya lebih kecil dari alfa yang digunakan, yaitu 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Manajemen Laba}_{i,t} = 0.434540 - 1.23\text{E-}12 \text{ FCF}_{i,t} - 17.22839 \text{ LEV}_{i,t} + 0.165341 \text{ PROF}_{i,t} + 0.590681 \text{ LEV} * \text{size}_{i,t} + 0.014342 \text{ PROF} * \text{size}_{i,t}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, dapat dilihat nilai koefisien konstanta sebesar 0.434540. Hal ini menunjukkan jika variabel *free cash flow*, *leverage*, *profitability*, *leverage* yang dimoderasi oleh *firm size*, dan *profitability* yang dimoderasi oleh *firm size* sama dengan nol, maka *earnings management* akan bernilai 0.434540. Nilai koefisien *slope* dari  $\beta_1$  adalah -1.23E-12. Hal ini menunjukkan bila nilai *free cash flow* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan turun sebesar -1.23E-12 satuan. Nilai koefisien *slope* dari  $\beta_2$  adalah -17.22839. Hal ini menunjukkan bila nilai *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan turun sebesar -17.22839 satuan. Nilai koefisien *slope* dari  $\beta_3$  adalah 0.165341. Hal ini menunjukkan bila nilai *profitability* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan naik sebesar 0.165341 satuan. Nilai koefisien *slope* dari  $\beta_4$  adalah 0.590681. Hal ini menunjukkan bila nilai *leverage* yang dimoderasi *firm size* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan naik sebesar 0.590681 satuan. Nilai koefisien *slope* dari  $\beta_5$  adalah 0.014342. Hal ini menunjukkan bila nilai *profitability* yang dimoderasi *firm size* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan turun sebesar 0.014342 satuan

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen yaitu *free cash flow*, *leverage*, *profitability*, *leverage* yang dimoderasi *firm size*, dan *profitability* yang dimoderasi *firm size* terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1  
Koefisien Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.434540	0.157022	2.767392	0.0000
<i>Free Cash Flow</i>	-1.23E-12	1.94E-12	-0.640213	0.5231
<i>Leverage</i>	-17.22839	5.462115	-3.154161	0.0020
<i>Profitability</i>	0.165341	7.748833	0.021337	0.9830
<i>Leverage*Firm Size</i>	0.590681	0.026665	0.031838	0.0016
<i>Profitability*Firm Size</i>	0.014342	-0.157717	0.060062	0.4826

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared*

adalah 0.255881. Hal ini berarti variabel *free cash flow*, *leverage*, *profitability*, *leverage* yang dimoderasi *firm size*, dan *profitability* yang dimoderasi *firm size* mampu menjelaskan 25.5881% variasi dari *earnings management* sedangkan sisanya sebesar 74.4119 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *firm size* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *earnings management*. Kemudian variabel *free cash flow*, *leverage*, *profitability*, *leverage* yang dimoderasi *firm size*, dan *profitability* yang dimoderasi *firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh *free cash flow* dan *profitability*. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, *Firm size* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *profitability* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel juga terbatas yaitu 71 perusahaan yang disebabkan karena adanya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditentukan pada penelitian ini. Pengambilan sampel dan penelitian dalam penelitian ini dilakukan dalam periode tiga tahun yang cukup singkat. Periode tersebut dimulai dari tahun 2016, 2017, dan 2018. Hal ini mengakibatkan variabel yang diteliti belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mengikutsertakan industri selain manufaktur karena investor tidak hanya mengambil keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan di industri manufaktur dan penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar investor dan kreditur bisa memahami tren manajemen laba pada jangka waktu perekonomian yang lebih panjang.

## Daftar Rujukan/Pustaka

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), 63-74.



- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Analysis of firm size, leverage, corporate governance on earnings management practices. *Journal of Economics*, 17(2), 259–268.
- Anugerah, L. A., & Simanjuntak, B. H. (2018). Pengaruh kecakapan manajerial, penerapan *corporate governance*, kompensasi bonus dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017). *Jurnal Majister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 165-184.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Manajemen*, 2(3), 3251-3258.
- Fitri, A. (2017). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang*, 4(1), 64-77.
- \_\_\_\_\_, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The influence of good corporate governance, leverage, and profitability on earning management with firm size as moderating variable in the banking company listed in indonesia stock exchange in the periode of 2012-2016. *International Journal of Research*, 5(9), 49-66.
- Kaushik, N., & Kumar, S. (2018). Leverage effect on earnings management: evidence from india. *The IUP Journal of Accounting Research & Practices*, 17(4), 21-34.
- Kurniasih, P. (2016). Pengaruh leverage dan free cash flow terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 389-406.
- Nalarreason, M. K., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 217–232.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2018). Profitability, firm size, and earnings management: the moderating effect of managerial ownership. *Jurnal of Advances in Economics, Business and Management Research*, 73(1), 41–46.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 14-24.
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). Pengaruh kualitas audit dan leevrage terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 21-42.
- Welvin, I. G., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.